



## EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA ANEKA KERIPIK (STUDI KASUS PADA UKM SELERAKU BANJARNEGARA)

### PRODUCTION COST EFFICIENCY AND BUSINESS INCOME OF VARIOUS CHIPS (A CASE STUDY AT SELERAKU UKM BANJARNEGARA)

Sarno<sup>1</sup>, Dwi Putriana N Kinding<sup>1</sup>, Muhamad Solekan<sup>1</sup>, M. Aris Pujiyanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman

\*corresponding author: [dwiputriana.kinding@unsoed.ac.id](mailto:dwiputriana.kinding@unsoed.ac.id)

Article Info	
<p><b>Article History</b> Received : 01 June 2024 Accepted : 01 June 2024 Online : 08 June 2024</p> <p><b>Kata kunci :</b> Efisiensi; Biaya; Pendapatan; Produksi; Banjarnegara</p>	<p><b>Abstrak:</b> UKM Seleraku merupakan salah satu usaha agroindustri di Kabupaten Banjarnegara yang mengolah aneka keripik dari bahan pangan lokal seperti pisang, talas, dan jagung. Permasalahan mendasar yang dihadapi adalah belum mengetahui besarnya efisiensi biaya produksi dan pendapatan usaha yang diperoleh dari usaha aneka keripik pisang, keripik talas, dan keripik emping jagung. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis efisiensi biaya produksi dan pendapatan usaha aneka keripik pada UKM Seleraku Banjarnegara. Metode dasar penelitian yang diterapkan adalah metode studi kasus dan metode deskriptif, serta metode <i>participatory action research</i>. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan pencatatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan efisiensi produksi. Hasil penelitian menunjukkan : a) jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu bulan untuk keripik pisang sebesar Rp 11.940.000,-, keripik talas sebesar Rp 4.958.000,-, dan keripik emping jagung sebesar Rp 3.500.000,-, b) jumlah penerimaan usaha yang diperoleh dari keripik pisang sebesar Rp 12.775.000,-, keripik talas sebesar Rp 6.000.000,-, dan keripik emping jagung sebesar Rp 4.000.000,-, c) jumlah pendapatan yang diperoleh dari keripik pisang sebesar Rp 835.000,-, keripik talas sebesar Rp 1.042.000,-, dan keripik emping jagung sebesar Rp 500.000,-, d) efisiensi biaya produksi aneka keripik menunjukkan nilai efisiensi (<math>E_b</math>) &gt; 1 yang berarti bahwa usaha dikatakan efisien, layak dan menguntungkan untuk dijalankan</p>
<p><b>Keywords:</b> Efficiency; Cost; Revenue; Production; Banjarnegara</p>	<p><b>Abstract:</b> Seleraku UKM is one of the agroindustrial businesses in Banjarnegara Regency which processes various chips from local food ingredients such as bananas, taro, and corn. The fundamental problem faced is the lack of knowledge regarding the magnitude of production cost efficiency and business income obtained from various chips business, including banana chips, taro chips, and corn chips. The research objective is to analyze the production cost</p>

*efficiency and business income of various chips at Seleraku UKM in Banjarnegara. The basic research method applied is a case study method and descriptive method, as well as participatory action research method. Data collection methods are conducted through interviews, direct observations, and recordings. The data used in this study consist of two types, namely primary data and secondary data. The data analysis used includes cost analysis, revenue, income, and production efficiency analysis. The research results show: a) the amount of production costs incurred in one month for banana chips is Rp 11,940,000,-, taro chips is Rp 4,958,000,- and corn chips is Rp 3,500,000,-, b) the amount of business revenue obtained from banana chips is Rp 12,775,000,-, taro chips is Rp 6,000,000,-, and corn chips is Rp 4,000,000,-, c) the amount of income obtained from banana chips is Rp 835,000,-, taro chips is Rp 1,042,000,-, and corn chips is Rp 500,000,-, d) the production cost efficiency of various chips shows a value of efficiency ( $E_b$ ) > 1 which means that the business is considered efficient, feasible, and profitable to run.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. PENDAHULUAN

UKM Seleraku merupakan sebuah usaha yang beroperasi di bidang agroindustri aneka keripik sejak tahun 2017, berlokasi di Desa Lengkong RT 004/RW 005, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara. Aneka keripik yang diproduksi adalah keripik pisang, keripik talas, dan keripik emping jagung. Produk yang dihasilkan semuanya berasal dari bahan pangan lokal yang mudah dijangkau sumber bahan bakunya. UKM Seleraku yang berlokasi di sebuah desa dengan mayoritas penduduknya adalah petani, memiliki luas wilayah sekitar 12,43% dari total luas Kecamatan Rakit. Dengan ketinggian mencapai 223 meter di atas permukaan laut, desa ini berjarak sekitar 14,90 km dari Kabupaten Banjarnegara. Keberadaan penggunaan lahan di Desa Lengkong meliputi tanah pekarangan 76.823 hektar, tegal/kebun 99.620 hektar, lahan sawah 140.620 hektar dan lahan bukan sawah 262.690 hektar (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, 2023). Beragam potensi sumber bahan pangan lokal seperti pisang, talas, dan jagung mudah didapatkan di wilayah tersebut. Berlatar belakang dari adanya fenomena tersebut, maka UKM Seleraku berinisiatif dan melakukan inovasi untuk mengolah bahan pangan lokal tersebut menjadi makanan ringan berupa keripik.

Agroindustri aneka keripik seperti keripik pisang, keripik talas, dan keripik emping jagung dianggap sebagai usaha yang menjanjikan karena mudah dilakukan, menggunakan teknologi sederhana, dan memiliki pasokan bahan baku lokal yang melimpah. Penelitian (Rukka et.al., 2018) menegaskan bahwa industri keripik atau makanan ringan memanfaatkan peralatan yang relatif sederhana dan sebagian besar merupakan industri kecil. Selain itu, penelitian lain (Sulaiman et.al., 2018) menunjukkan bahwa proses pengolahan aneka keripik pisan serta produk agroindustri lainnya masih menggunakan peralatan yang relatif sederhana. Agroindustri aneka keripik memiliki potensi untuk meningkatkan nilai tambah pada produk pertanian

melalui proses pengolahan. Peningkatan nilai ekonomis ini tidak hanya menguntungkan para produsen dan pelaku usaha, tetapi juga memberikan dampak positif pada perekonomian lokal dan nasional. Efisiensi operasional yang meningkat dalam produksi keripik membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi limbah, dan menurunkan biaya produksi. Widiastuti (2020) menyatakan bahwa dengan meningkatnya kualitas produk dan efisiensi operasional, agroindustri aneka keripik dapat bersaing lebih baik di pasar global, mendukung posisi industri pangan Indonesia di arena internasional.

Pada konteks pengolahan, nilai tambah diukur sebagai perbedaan antara nilai akhir produk dengan nilai bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk biaya tenaga kerja (Apriyani et al., 2020). Meskipun pisang, talas, dan emping jagung umumnya dikonsumsi, diversifikasi produk menjadi keripik menjanjikan keuntungan karena proses produksinya yang mudah, daya simpan yang lebih lama, dan praktis. Pengembangan agroindustri aneka keripik bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas pangan lokal serta memberikan dampak positif bagi pertumbuhan sektor usaha, terutama Usaha Kecil Menengah (UKM), terutama di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, kajian yang mendalam tentang biaya produksi dan pendapatan dari komoditas pisang, talas, dan emping jagung sangat penting untuk memastikan kesuksesan dan keberlanjutan usaha ini.

Melihat kondisi ini, UKM Seleraku terus berusaha memanfaatkan potensi pangan lokal pisang, talas, dan jagung untuk menciptakan peluang usaha serta lapangan kerja guna membantu memperbaiki perekonomian lokal. Fokus utama UKM Seleraku adalah pengembangan agroindustri aneka keripik pisang, talas, dan emping jagung. Potensi produksi keripik pisang mencapai 365 kg/bulan. Sedangkan potensi keripik talas mencapai 120 kg/bulan, dan keripik emping jagung 80 kg/bulan. Potensi produksi aneka keripik tersebut tentunya membutuhkan pengembangan agroindustri untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing, yang pada gilirannya diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat sekitar. UKM Seleraku mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 3 orang dari daerah sekitar. Keberadaan agroindustri aneka keripik tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi komoditas pangan lokal dan meningkatkan jumlah permintaan serta membuka peluang usaha yang menguntungkan (Nurdiyana et.al., 2023). Meskipun telah menunjukkan perkembangan yang relatif baik, UKM Seleraku masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal pencatatan keuangan yang kurang baik. Hal ini menyebabkan ketidakpastian mengenai efisiensi biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan dari agroindustri yang dilakukannya. Keberadaan biaya produksi dalam kegiatan agroindustri harus mendapatkan perhatian khusus bagi UKM Seleraku karena membawa dampak secara langsung dalam perolehan pendapatan (Muizah, et al., 2013). Selain itu efisien tidaknya penggunaan biaya produksi merupakan bagian dari hal yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan pendapatan usaha yang diperoleh (Budiawati, et al., 2016).

Efisiensi biaya produksi dan pendapatan usaha UKM Seleraku perlu diidentifikasi dan dikaji secara mendalam sejauhmana pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh. Hal tersebut penting dilakukan karena dampaknya

secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah menganalisis secara mendalam terhadap efisiensi biaya produksi dan pendapatan usaha aneka keripik yang dijalankan oleh UKM Seleraku di Kabupaten Banjarnegara.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada UKM Seleraku di Desa Lengkong, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara pada bulan Nopemner hingga Desember 2023. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa UKM Seleraku merupakan salah satu pelaku usaha yang eksis dan konsisten dalam mengembangkan agroindustri, khususnya dalam pengolahan pangan lokal seperti keripik pisang, keripik talas, dan keripik emping jagung. Metode dasar penelitian yang diterapkan melibatkan metode studi kasus dan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2013) penelitian studi kasus sebagai sebuah penyelidikan yang dilakukan secara mendalam, terinci, dan intensif terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Penelitian ini memfokuskan pada wilayah penelitian yang sangat sempit, baik itu mencakup daerah atau subjek penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan kasus tersebut. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel yang dilakukan dengan sengaja, di mana pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan data secara maksimal. Dalam konteks ini, agroindustri aneka keripik pada UKM Seleraku dipilih sebagai subjek penelitian karena memproduksi aneka keripik dalam jumlah yang cukup besar dan telah beroperasi selama 7 tahun. Selain itu, penelitian juga menggunakan metode *Participatory Action Research* (Penelitian Aksi Partisipatif), di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan bersama pemilik bisnis untuk memperoleh data dan informasi sesuai kebutuhan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, berfokus pada masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang (Lestari, 2013).

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui beberapa kegiatan, di antaranya wawancara yang merupakan proses pengambilan data secara langsung dengan menyampaikan pertanyaan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Selain itu, pencatatan data sekunder juga dilakukan, melibatkan informasi dari berbagai sumber seperti pustaka, jurnal ilmiah, dan referensi terkait dengan penelitian. Observasi juga menjadi bagian dari kegiatan pengumpulan data, di mana peneliti mengamati obyek yang menjadi fokus penelitian secara langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, yang mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan pengisian kuesioner kepada responden. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber literatur seperti buku, majalah pertanian, jurnal penelitian, internet, Badan Pusat Statistik, perpustakaan, dan instansi lain yang menyediakan data yang relevan.

Variabel penelitian yang digunakan meliputi sebagai berikut : a) produksi, yaitu jumlah produk yang dihasilkan dari agroindustri aneka keripik dan dinyatakan dalam

satuan Kg/bulan, b) harga, yaitu harga jual produk aneka keripik dan dinyatakan dalam satuan Rp/Kg, c) penerimaan, yaitu hasil yang diperoleh dari perkalian jumlah produk dengan harga jualnya dan dinyatakan dalam satuan Rp, d) pendapatan, yaitu hasil yang diperoleh dari pengurangan jumlah penerimaan dengan total biaya produksi dan dinyatakan dalam satuan Rp, e) biaya produksi, yaitu semua biaya yang dikeluarkan meliputi biaya tetap dan biaya variabel dinyatakan dalam satuan Rp. Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan efisiensi biaya (Suratiyah, 2015).

a. Analisis Biaya

Biaya sebagai total pengeluaran yang terjadi dalam satu siklus produksi. Untuk menghitung biaya, digunakan rumus berikut:  $TC = TFC + TVC$

Keterangan :

$TC = Total Cost$  (Total Biaya)

$TFC = Total Fixed Cost$  (Total Biaya Tetap)

$TVC = Total Variable Cost$  (Total Biaya Variabel)

b. Analisis Penerimaan

Menentukan jumlah penerimaan dari agroindustri aneka keripik, digunakan rumus sebagai berikut:  $TR = P \cdot Q$

Keterangan :

$TR = Total Revenue$  (Total Penerimaan)

$Q = Jumlah Produksi$

$P = Harga Produksi$

c. Analisis Pendapatan

Untuk menilai besarnya pendapatan dari agroindustri aneka keripik, digunakan rumus sebagai berikut:  $\pi = TR - TC$

Keterangan :

$\pi = Pendapatan$

$TR = Total Revenue$  (Total Penerimaan)

$TC = Total Cost$  (Total Biaya)

d. Analisis Efisiensi Produksi

Untuk mengetahui efisiensi biaya produksi digunakan rumus sebagai berikut :

Efisiensi (Eb) =  $TR/TC$

Keterangan:

$TR = Total penerimaan$  (Harga x Jumlah produksi)

$TC = Total biaya produksi$

Apabila nilai  $Eb > 1$  maka biaya produksi efisiensi dan  $Eb < 1$  biaya produksi tidak efisiensi..

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

UKM Seleraku merupakan salah satu perusahaan agroindustri yang memfokuskan dalam pengolahan dan pemasaran aneka keripik meliputi keripik pisang, keripik talas, dan keripik emping jagung. Fokus utama perusahaan adalah kegiatan agroindustri berbasis pangan lokal. Proses pengolahan dilakukan dengan cara atau teknik sederhana, namun pemilik perusahaan meyakini bahwa produk aneka keripik

dapat menjadi alternatif makanan ringan yang praktis, memiliki daya simpan lama, dan memiliki potensi pasar yang menjanjikan sebagai camilan yang diminati konsumen. Seluruh kegiatan agroindustri aneka keripik dilakukan di rumah produksi milik perusahaan, yang strategis terletak di pinggir jalan raya umum, memberikan akses mudah bagi konsumen dan manfaat signifikan dalam proses produksi. UKM Seleraku melibatkan 3 orang tenaga kerja setiap hari dalam kegiatan agroindustri aneka keripik. Selain sumber daya manusia, perusahaan menggunakan peralatan yang relatif sederhana seperti mesin *spinner*, *handsealler*, alat pemotong, wajan penggorengan, kompor, *box container*, dan beberapa peralatan pendukung lainnya. Meskipun peralatan yang digunakan sederhana, namun telah memenuhi standar produksi dan kebersihan serta pemeliharannya selalu terjaga. Kondisi lingkungan sekitar juga mendukung kegiatan produksi di mana sanitasi dan pengelolaan limbah diatur dengan baik. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh UKM Seleraku meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan analisis, maka biaya produksi aneka keripik UKM Seleraku adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Biaya Produksi Aneka Keripik UKM Seleraku Per Bulan

No	Uraian Kebutuhan	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
<b>A. Keripik Pisang :</b>					
1.	Total Biaya Tetap (TFC) :				
	Upah Tenaga Kerja (3 Orang)	90	Hari	50.000,-	4.500.000,-
	Listrik, Air, Pulsa	1	Paket	300.000,-	300.000,-
	Transportasi	1	Paket	900.000,-	900.000,-
	Plastik Kemasan dan Label	1	Paket	500.000,-	500.000,-
2.	Total Biaya Variabel (TVC) :				
	Bahan Baku Pisang	90	Tandan	30.000,-	2.700.000,-
	Minyak Goreng Kemasan	180	Liter	13.000,-	2.340.000,-
	Kayu Bakar	20	Ikat	30.000,-	600.000,-
	Bumbu-Bumbu	1	Paket	100.000,-	100.000,-
	<b>Total Biaya Produksi (TC)</b>		<b>Rp</b>		<b>11.940.000,-</b>
<b>B. Keripik Talas :</b>					
1.	Total Biaya Tetap (TFC) :				
	Upah Tenaga Kerja (3 Orang)	90	Hari	50.000,-	4.500.000,-
2.	Total Biaya Variabel (TVC) :				
	Bahan Baku Talas	30	Kg	4.000,-	120.000,-
	Minyak Goreng Kemasan	6	Liter	18.000,-	108.000,-
	Kayu Bakar	6	Ikat	30.000,-	180.000,-
	Bumbu-Bumbu	1	Paket	50.000,-	50.000,-
	<b>Total Biaya Produksi (TC)</b>		<b>Rp</b>		<b>4.958.000,-</b>
<b>C. Keripik Emping Jagung</b>					
1.	Total Biaya Tetap (TFC) :				
	Upah Tenaga Kerja (2 Orang)	60	Hari	50.000,-	3.000.000,-
2.	Total Biaya Variabel (TVC) :				
	Bahan Baku Emping Jagung	10	Kg	18.000,-	180.000,-
	Minyak Goreng Kemasan	5	Liter	18.000,-	90.000,-
	Kayu Bakar	6	Ikat	30.000,-	180.000,-
	Bumbu-Bumbu	1	Paket	50.000,-	50.000,-
	<b>Total Biaya Produksi (TC)</b>		<b>Rp</b>		<b>3.500.000,-</b>
	<b>Total A+B+C</b>		<b>Rp</b>		<b>20.398.000,-</b>

Sumber : Analisis data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1 total biaya produksi aneka keripik UKM Selerzku yang membutuhkan biaya terbesar adalah produksi keripik pisang yaitu sebesar Rp 11.940.000,-, keripik talas sebesar Rp 4.958.000,- dan keripik emping jagung sebesar Rp 3.500.000,-. Total keseluruhan biaya produksi aneka keripik sebesar Rp 20.398.000,-. Biaya tetap meliputi upah tenaga kerja, listrik, air, pulsa, plastik kemasan dan label dan transportasi. Sementara biaya variabel meliputi kebutuhan bahan baku, minyak goreng kemasan, kayu bakar, dan bumbu-bumbu. Produksi keripik pisang merupakan produksi aneka keripik utama bagi UKM Seleraku. Hal tersebut didukung oleh adanya ketersediaan bahan baku pisang yang melimpah dan diminati oleh banyak konsumen secara umum dibandingkan dengan keripik talas dan keripik emping jagung. Apabila dicermati pengeluaran biaya yang relatif tinggi untuk memproduksi aneka keripik adalah biaya upah tenaga kerja dan biaya pembelian atau pengadaan bahan baku pisang, talas, dan emping jagung.

Tabel 2. Penerimaan dan Pendapatan Usaha Aneka Keripik UKM Seleraku Per Bulan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
<b>Analisis Penerimaan :</b>					
<b>A. Keripik Pisang :</b>					
1.	Hasil Produksi (Q)	365	Kg		
2.	Harga Jual (P)		Rp	35.000,-	
	Penerimaan (TR)		Rp		12.775.000,-
<b>B. Keripik Talas :</b>					
1.	Hasil Produksi (Q)	120	Kg		
2.	Harga Jual (P)		Rp	50.000,-	
	Penerimaan (TR)		Rp		6.000.000,-
<b>C. Keripik Emping Jagung :</b>					
1.	Hasil Produksi (Q)	80	Kg		
2.	Harga Jual (P)		Rp	50.000,-	
	Penerimaan (TR)		Rp		4.000.000,-
<b>Total A+B+C</b>			<b>Rp</b>		<b>22.775.000,-</b>
<b>Analisis Pendapatan :</b>					
<b>A. Keripik Pisang :</b>					
	TR (Total Penerimaan)		Rp		12.775.000,-
	TC (Total Biaya)		Rp		11.940.000,-
	Total Pendapatan		Rp		835.000,-
<b>B. Keripik Talas :</b>					
	TR (Total Penerimaan)		Rp		6.000.000,-
	TC (Total Biaya)		Rp		4.958.000,-
	Total Pendapatan		Rp		1.042.000,-
<b>C. Keripik Emping Jagung :</b>					
	TR (Total Penerimaan)		Rp		4.000.000,-
	TC (Total Biaya)		Rp		3.500.000,-
	Total Pendapatan		Rp		500.000,-
<b>Total A+B+C</b>					<b>2.377.000,-</b>

Sumber : Analisis data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 produksi aneka keripik pada UKM Seleraku yang memberikan jumlah penerimaan paling besar adalah produksi keripik pisang yaitu sebesar Rp 835.000,- sedangkan yang paling kecil adalah keripik emping jagung. Berdasarkan analisis pendapatan produksi keripik talas justru memberikan pendapatan paling besar diantara keripik pisang dan keripik emping jagung. Pendapatan keripik talas sebesar Rp 1.042.000,-/bulan, keripik pisang sebesar Rp 835.000,-/bulan, dan

keripik emping jagung sebesar Rp 500.000,-/bulan. Total pendapatan keseluruhan dari produksi aneka keripik sebesar Rp 2.377.000,-.

Analisis efisiensi biaya produksi aneka keripik pada UKM Seleraku dihitung menggunakan rumus Efisiensi (Eb) = TR/TC. Berdasarkan pada Tabel 1 dan Tabel 2 tersebut diatas, maka dapat dihitung efisiensi biaya produksi sebagai berikut :

- a. Efisiensi biaya produksi keripik pisang

$$\text{Efisiensi (Eb)} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}} = \frac{\text{Rp } 12.775.000,-}{\text{Rp } 11.940.000,-} = 1,069$$

Nilai Efisiensi (Eb) > 1, maka biaya produksi keripik pisang sudah efisien dan layak dijalankan. Senada dengan hasil penelitian (Paino, et al., 2017) tentang analisis pendapatan agroindustri keripik pisang (Studi pada usaha agroindustri keripik pisang di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin). Hasil penelitian menunjukkan bahwa agroindustri keripik pisang memberikan keuntungan dan layak untuk dijalankan karena memberikan tingkat efisiensi biaya produksi (Eb) > 1.

- b. Efisiensi biaya produksi keripik talas

$$\text{Efisiensi (Eb)} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}} = \frac{\text{Rp } 6.000.000,-}{\text{Rp } 4.958.000,-} = 1,21$$

Nilai Efisiensi (Eb) > 1, maka biaya produksi keripik talas sudah efisien dan layak dijalankan. Sama halnya dengan hasil penelitian (Nuada, et al., 2023) tentang analisis biaya, volume penjualan, dan laba pada keripik talas di UD. Warna Sari Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat ternyata memberikan hasil layak dan menguntungkan dan efisiensi dalam penggunaan biaya. Efisiensi biaya yang diperoleh (Eb) > 1.

- c. Efisiensi biaya produksi keripik emping jagung

$$\text{Efisiensi (Eb)} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}} = \frac{\text{Rp } 4.000.000,-}{\text{Rp } 3.500.000,-} = 1,14$$

Nilai Efisiensi (Eb) > 1, maka biaya produksi keripik emping jagung sudah efisien dan layak dijalankan. Sama halnya dengan hasil penelitian oleh (Faqih, et al., 2015) tentang analisis usaha agroindustri emping jagung (kasus di Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka) menyatakan bahwa besarnya biaya produksi agroindustri keripik emping jagung efisien, layak dan menguntungkan karena nilai (Eb) > 1.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan tentang analisis efisiensi biaya dan pendapatan usaha aneka keripik pada UKM Seleraku Banjarnegara maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : a) jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu bulan untuk keripik pisang sebesar Rp 11.940.000,-, keripik talas sebesar Rp 4.958.000,-, dan keripik emping jagung sebesar Rp 3.500.000,-, b) jumlah penerimaan usaha yang diperoleh dari keripik pisang sebesar Rp 12.775.000,-, keripik talas sebesar Rp 6.000.000,-, dan keripik emping jagung sebesar Rp 4.000.000,-, c) jumlah pendapatan yang diperoleh dari keripik pisang sebesar Rp 835.000,-, keripik talas sebesar Rp 1.042.000,-, dan keripik emping jagung sebesar Rp 500.000,-, d) efisiensi biaya produksi aneka keripik menunjukkan nilai efisiensi (Eb) > 1 yang berarti bahwa usaha dikatakan efisien, layak dan menguntungkan untuk dijalankan.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada UKM Seleraku, Pemerintah Kecamatan Rakit, Desa Lengkong Kabupaten Banjarnegara yang telah bersedia menjadi obyek dan sasaran penelitian. Terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan sejawat pada Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman yang telah membantu kegiatan penelitian. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu kami sampaikan terima kasih atas dukungannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Apriyani, R., Setiawan, I., & Setia, B. 2020. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindutri Keripik Pisang di Kecamatan Bojongasih Kabupten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 868.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.(1) Jakarta: Rineka Cipta
- BPS Kabupaten Banjarnegara, 2023. *Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka*. BPS Kabupaten Banjarnegara.
- Budiawati, Y., Tomy P., Ronnie N., 2016. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor- Faktor Produksi Ubi Kayu di Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. Volume 9 Nomor 2 Tahun 2016. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Banten.
- Faqih, Achmad, Dewi R., Dodi B., 2015. Analisis Usaha Agroindustri Emping Jagung (Kasus di Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka). *Jurnal Agrijati*. Volume 29 Nomor 3 Tahun 2015. Universitas Swadaya Gunung Jati.
- Ken Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani (Edisi Revisi)*. Penebar Swadaya. Depok.
- Lestari, N. 2013. Participatory Rural Appraisal. <https://nistyadya.blogspot.com/2013/05/makalah-pemberdayaan-masyarakat.html>. Diakses 20 Desember 2023.
- Muizah, R., Suprapti S., Shofia NA., 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu (Manihot esculenta crantz) Studi Kasus Desa Mojo Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. *Jurnal Mediagro*. Volume 9 Nomor 2 Tahun 2013. Universitas Wahid Hasyim. Semarang.
- Nuada, Wayan I., I Gusti ADEP., Rusdin., 2023. Analisis Biaya, Volume Penjualan, dan Laba Pada Keripik Talas di UD. *Warna Sari*. *Open Journal System Bina Patria*. Volume 18 Nomor 5 Tahun 2023. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram*.
- Nurdiyana, Asep, Iwan, S., Sudrajat. 2023. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang (Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Pisang Karya Ayu di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(1),495-503.
- Paino, Syaiful A., Widuri S., 2017. Analisis Pendapatan Agroindustri Keripik Pisang (Studi Pada Usaha Agroindustri Keripik Pisang di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin). *Jurnal Agri Sains*. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017. Universitas Muara Bungo. Jambi.
- Rukka, R. M. ,N. B. N. F. 2018. Strategi Pengembangan Bisnis Keripik Bayam (*Amaranthus hybridus*) Dengan Pendekatan Business Model Canvas: Studi Kasus pada CV. OAG di Kota Makassar, Sulawesi Selatan 14(1), 41-54.
- Sulaiman, Ronnie S, Natawidjaja. 2018. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Singkong (Studi Kasus Sentra Produksi Keripik Singkong Pedas di Kelurahan Setiamanah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 5 (1), 973-986.
- Widiastuti, I. 2020. Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik Pada Dinas Kebersihan Kota Bekasi. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(2), 59-67.